

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menurut Djamarah (2000:22), pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkinerja guru mulia, sehat,berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas bukanlah proses yang mudah dan cepat tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang cukup panjang. Agar pendidikan benar-benar berperan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka semua unsur yang terkait (peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, masyarakat, pemerintah, pencipta lapangan kerja dan sebagainya) harus turut berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sejalan dengan arus perkembangan modernisasi. Mengingat sangat pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan proses pembangunan peradaban bangsa, maka bidang pendidikan perlu memiliki suatu sistem pendidikan nasional yang mantap yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pegangan kita sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mampu menjawab tantangan zaman, untuk itu tidaklah berlebihan jika masalah yang timbul dalam dunia pendidikan adalah masalah kita semua dan menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasinya. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan ditengah keluarga atau dalam masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 50-51), menyatakan bahwa, “belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa”. Situasi belajar ini ditandai dengan motif - motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam

bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap Prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat Belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Menurut Slameto (2002:53) :

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, Intelligence Quotient (IQ), minat, perhatian, bakat dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan, sarana dan prasarana.

Menurut sukmadinata (2003:101) :

prestasi belajar realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang”. Penguasaan dari hasil belajar seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengukuran, pengetahuan, kemampuan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Menurut pendapat Tirtonegoro (2001:43)

prestasi belajar adalah dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang

dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar. Proses belajar mengajar harus terjalin interaktif edukatif yang aktif antar kedua faktor tersebut, terutama adalah faktor guru dan cara mengajarnya atau keterampilan guru serta faktor minat siswa. Kegiatan belajar mengajar siswa akan memberikan apresiasi terhadap segala sikap dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Masing-masing siswa memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemampuan mengajar.

Tetapi, dalam kenyataannya prestasi belajar menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Khususnya bila dikaitkan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Gejala umum yang terjadi dengan prestasi belajar yang muncul adalah rendahnya mutu kegiatan belajar siswa seperti kurang menyiapkan diri, adanya siswa yang ingin mencapai target hanya sekedar lulus dalam sekolah, adanya siswa yang beranggapan bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tergantung pada nasib dan bukan usaha dan kerja keras. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan maka dampaknya lebih jauh adalah mutu pendidikan dan sumber daya

manusia rendah, sehingga menimbulkan pengaruh rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Disini dapat dilihat pula di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali. Sekolah menengah pertama memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan siswa di sekolah menengah pertama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di sekolah atas. Menurut informasi dari guru SMP Negeri 3 Sawit Boyolali diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi kelas VIII selalu dibawah 6. Dalam hal ini siswa cenderung dituntut untuk mengikuti contoh yang telah diberikan oleh guru. Tentunya pembelajaran seperti ini tidak relevan dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dari kenyataanya ini jelas guru tersebut perlu dibantu dengan melibatkan yang bersangkutan pada suatu penelitian dengan maksud agar disamping guru memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan KBK, juga dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum.

Menurut, Tilaar (2002:338) :

kemampuan intelektual siswa adalah berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kemampuan siswa. Sehingga dengan berfikir secara rasional ini seorang siswa akan mampu untuk bertindak secara terarah dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kemampuan Intelektual seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan. Sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong bagi seorang siswa untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2002:76), motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk

belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SAWIT BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012..**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi yang diberikan seorang guru pada saat pembelajaran, menyebabkan siswa kurang baik dalam belajar.
2. Penguasaan materi pelajaran yang kurang baik menyebabkan seorang siswa kurang mampu menerima pelajaran dengan baik, sehingga siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan guru dan kecerdasan siswa sulit berkembang.
3. Dengan adanya tinggi rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa yang dimiliki masing-masing siswa dan seberapa besar motivasi belajar siswa yang diberikan seorang guru pada saat pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan pemahaman yang menyimpang dari judul, oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik peneliti hanya membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai kemampuan intelektual siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Kemampuan intelektual, disini dibatasi mudah menangkap pelajaran, mudah mengingat kembali, cepat memecahkan masalah, senang dan sering membaca, mampu mengamati secara cermat, daya abstraksi yang cukup tinggi untuk mempermudah mengikuti pelajaran IPS ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali tahun 2011/2012.
2. Motivasi dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, kerajinan dan penuh semangat dalam belajar dalam pelajaran IPS ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali tahun 2011/2012.
3. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada nilai atau hasil ujian semester ganjil pada mata pelajaran IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawit Boyolali Tahun ajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kemampuan intelektual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali ?
3. Adakah pengaruh kemampuan intelektual siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemampuan intelektual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh bersama kemampuan intelektual siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan intelektual, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.
- b) Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang definisi prestasi belajar, definisi penggunaan media pembelajaran, definisi motivasi belajar,

hubungan penggunaan media pembelajaran, motivasi belajar dan prestasi belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai sekolah dan penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN